

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan judul.

Di akhir tahun 2004 yang lalu, Ukraina kembali mengadakan pemilihan presiden yang ketiga. Dalam proses Pemilihan presiden kali ini, banyak terjadi fenomena-fenomena politik yang berbeda dengan pemilihan presiden pada tahun-tahun sebelumnya. Dimana, dalam pemilihan presiden 2004 ini, Ukraina mampu mengundang simpati dari berbagai negara. Hal tersebut dikarenakan dalam pemilihan presiden, Ukraina mengalami suatu proses demokrasi. Yaitu menuju pemilihan presiden yang fair tanpa adanya tekanan dari pihak manapun. Walaupun terjadi konflik dalam negeri yang disebabkan oleh proses ini.

Russia sebagai negara bekas induk Ukraina ketika masih bersatu dalam Uni Soviet sangat berempati kepada Ukraina jauh sebelum pemilu presiden ini dilaksanakan. Artinya, Russia telah sedikit banyak memberikan dukungan baik dari segi materiil maupun non materiil kepada Ukraina. Selain Russia, Eropa yang tidak lain adalah negara tetangga dekat Ukraina ini juga turut memantau proses demokrasi ini. Pemantauan Eropa ini sangat didukung oleh negara Super Power dunia yaitu Amerika Serikat. Sehingga pada akhirnya yang banyak melakukan pemantauan dalam proses pemilihan presiden di Ukraina ini adalah Amerika Serikat, dan Eropa hanya dijadikan jalan bagi Amerika Serikat untuk dapat masuk

Balas Dendam” yang belum tersampaikan oleh kedua negara bekas rival dalam perang dingin ini ?

Dari alasan inilah maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “Kepentingan Amerika Serikat dalam konflik pemilu di Ukraina tahun 2004.”

Selain ketertarikan tersebut, penulis juga ingin mengetahui lebih dalam kepentingan Amerika Serikat dalam campur tangannya terhadap pemilu presiden di Ukraina ini. Sehingga diharapkan kita akan mengetahui lebih lanjut pengaruh Amerika Serikat terhadap pemerintahan di Ukraina untuk masa yang akan datang.

B. Latar Belakang Masalah.

Setelah Keruntuhan Uni Soviet tahun 1989, timbul gerakan-gerakan kemerdekaan negara-negara yang dulu tergabung dalam Uni Soviet. Ukraina pun tak ketinggalan dalam memperjuangkan kemerdekaannya. Sehingga pada tanggal 24 Agustus 1991, Ukraina berhasil lepas dari pengaruh negara komunis tersebut dan berdiri sebagai sebuah negara yang merdeka dan memiliki kedaulatan sendiri. Dengan demikian Ukraina memiliki predikat negara terbesar kedua di Eropa Timur yang memiliki jumlah penduduk lebih dari 48 juta jiwa.

Sebagai negara baru, Ukraina masih mencari jati dirinya. Ini adalah hal yang sulit bagi negara yang sedang mengalami masa transisi. Dimana elit politik masih belum bisa bersifat Independen. Dalam pemerintahannya, Ukraina sebagai negara muda masih terpengaruh oleh berbagai macam sistem pemerintahan, khususnya Komunis Russia dan Demokrasi Barat. Hal ini wajar, ketika dilihat

tepat di perbatasan antara Eropa dan Russia. Sedangkan dari segi wilayah ideologi, Ukraina berada di wilayah perbatasan antara Barat (Demokrasi) dan Timur (Komunis). Wilayah barat yang cenderung berkultur Eropa, dan wilayah tengah dan timur, yang cenderung berkultur Russia. Menjadikan Ukraina sebagai ajang tarik ulur antara Barat dan Timur.

Setelah merdeka ia menginginkan suatu bentuk pemerintahan yang baru, dimana tidak dipengaruhi oleh negara induknya terdahulu. Tetapi pada kenyatannya, Russia masih bisa mencampuri urusan dalam negeri Ukraina, hal tersebut dilakukannya karena ia menganggap Ukraina sebagai “adik kecil“ dari Russia. Sehingga Russia sedikit banyak masih mencampuri urusan dalam negeri Ukraina yang sudah memiliki kemerdekaan sendiri. Dimana dalam pemerintahannya masih terdapat banyak elit politik yang memiliki latar belakang pemerintahan Russia. Tetapi setelah 14 tahun masih sering dianggap tidak mampu berdiri sendiri, maka Ukraina mulai jenuh dengan pengaruh Russia. Sehingga tahun 2004 ini, Ukraina bertekad untuk menjadi negara yang mandiri dan menginginkan suatu pemerintahan yang berbeda dengan Russia. Ukraina memilih sistem Demokrasi sebagai pondasi awal dalam pemerintahannya kedepan. Sistem ini juga merupakan suatu bentuk pelepasan dari para penguasa yang sejak merdeka sampai tahun 2004 ini merupakan penguasa tangan kanan Russia.

Dalam pemilu presiden ini diikuti oleh banyak kandidat, tetapi hanya dua kandidat yang memenuhi syarat untuk menjadi seorang Presiden, yaitu Viktor Yanukovich dan Viktor Yushchenko. Viktor Yanukovich adalah kandidat yang

Sedangkan Viktor Yushchenko adalah kandidat yang bisa dikatakan wakil dari wilayah Barat dan mendapatkan dukungan kuat dari Amerika Serikat dan Eropa. Begitu Yushchenko terpilih menjadi kandidat kuat maka, sambutan Amerika terhadap Pemilu presiden di Ukraina sangat baik. Sehingga Amerika Serikat memilih untuk memantau secara intensif dalam proses pemilu kali ini.

Hasil dari Pemilu ini diumumkan pada tanggal 24 November 2004, Komisi Pemilihan Umum Pusat Ukraina menetapkan PM Viktor Yanukovich sebagai pemenang definitif dalam Pemilu Presiden. KPU menegaskan, Viktor Yanukovich telah memenangkan Pilpres atas pesaingnya Victor Yushchenko dengan perolehan suara 49,46 persen dibanding 46,61 persen dengan selisih hampir satu juta suara.¹ Sehingga ini berarti Russia berhasil memasukkan pengaruh di Ukraina, dan berarti pula kemenangan untuk Russia.

Setelah hasil Pemilu diumumkan, biasanya presiden yang terpilih membuat struktur baru pemerintahan yang dibantu oleh lembaga pemerintahan yang lain. Tetapi tidak bagi Ukraina. Dimana, dari hasil tersebut menuai protes dari kubu Viktor Yushchenko yang merasa bahwa didalam proses pemilu tersebut, Komisi Pemilihan Umum dan pemerintah melakukan kecurangan untuk memenangkan Viktor Yanukovich. Kecurangan ini disinyalir berkaitan dengan pengaruh Russia terhadap elit politik yang duduk dalam komisi pemilihan umum pusat. Dimana elit politik yang ada dalam Komisi Pemilihan Umum Pusat ini, merupakan tangan kanan Russia untuk menyukseskan terpilihnya Yanukovich

¹ <http://www.kompas.com> 11 Februari 2005. Yang itu berarti Russia memiliki pengaruh besar

untuk mencampuri urusan dalam negeri Ukraina. Sehingga bisa ditebak, dalam pemilu ini banyak terjadi manipulasi data yang berakibat pada kemenangan Yanukovich. Hal ini diperkuat dengan hasil penghitungan cepat (*quick count*) menunjukkan Yushchenko unggul 11 persen. Sebagai tanda kekecewaan atas kecurangan yang terjadi, ratusan ribu pendukung oposisi (Yuschenko) berdemo di kiev (Ibu Kota Ukraina). Untuk menandingi, puluhan ribu pendukung Viktor Yanukovich juga turun ke jalan.² Dari kubu Amerika Serikat, tekad Yushchenko mendapat sambutan yang menggembirakan bagi Presiden George W. Bush. Sehingga Presiden Bush pun merestui pemberian "angpau pro-demokrasi" kepada Ukraina sebesar US \$ 24 juta (setara dengan Rp 216 miliar).³

Dalam kemelut ini, Ukraina mendapat reaksi keras dari dunia Internasional, khususnya Barat. Seperti biasanya, Amerika Serikat yang merupakan negara Super Power, yang dewasa ini menjadi pusat kekuatan militer dunia turut campur dalam kemelut di Ukraina. Lewat pernyataan menteri luar negeri Amerika Serikat Colin Powell, dengan nada mengancam mengatakan akan muncul konsekuensi-konsekuensi tidak menyenangkan dalam hubungan Amerika Serikat – Ukraina akibat ulah kubu Viktor Yanukovich.⁴ Sejumlah media massa Barat membeberkan peranan Amerika Serikat dalam krisis politik di Ukraina. Dimana Amerika Serikat telah menyuntikan bantuan dana dan dukungan politik kepada kandidat Presiden Ukraina dari kelompok oposisi. Selain itu, *Subcommittee on Europe of The Committee On International Relation House Of Representatives*

United States, menjelaskan bahwasannya Amerika Serikat menganggarkan dana sebesar US\$10 juta khusus untuk membantu proses pemilihan presiden yang Demokratis di Ukraina.⁵ Sedangkan media massa Russia, menyebutkan bahwa Kedutaan Besar Amerika Serikat telah ikut campur tangan dalam kemelut politik di Ukraina, yaitu dengan mendanai penyelenggaraan jajak pendapat sebelum pemilu. Jajak pendapat ini membuahkan hasil yang menyatakan bahwa kandidat Presiden Viktor Yuschenko dari partai oposisi didukung oleh mayoritas rakyat Ukraina. Kemudian hasil jajak pendapat ini dijadikan pegangan oleh kubu Viktor Yuschenko untuk memprotes kemenangan Viktor Yanukovich ke Mahkamah Agung Ukraina. Sehingga, Mahkamah Agung Ukraina membatalkan hasil Pemilu atas desakan oposisi yang dipimpin Viktor Yuschenko. Pembatalan ini dilakukan dengan alasan telah terjadi kecurangan.⁶ Kemudian Mahkamah Agung Ukraina memutuskan untuk mengadakan pemilu ulang yang dilaksanakan pada 26 Desember 2004.

Hasil penghitungan suara pada 26 Desember menunjukkan Viktor Yushchenko meraup 52 persen suara. Sedangkan lawannya, Perdana Menteri Viktor Yanukovych, mendapat 44 persen suara. Sekitar 12 ribu pemantau independen dari berbagai negara menyatakan pemilu berjalan sesuai dengan prosedur dan hasilnya sah. Kemenangan ini memastikan Yushchenko menjadi presiden baru di Ukraina menggantikan Kuchma, yang berkuasa sejak 1994.

⁴ *Suara Merdeka, Op,Cit*

⁵ Hearin Before the SubCommittee on Europe of the Committee On International

Seperti yang kita ketahui, Ukraina merupakan sebuah negara yang bisa dikatakan benteng terakhir bagi Russia. Sebelumnya negara-negara benteng depan Russia seperti Polandia, Rumania, Belarussia berhasil di tarik oleh barat. Sehingga negara-negara satelit Russia ini sudah hilang dari tangannya. Sekarang Ukraina sedikit lagi akan hilang dari Russia. Sehingga ini membuktikan bahwasannya Russia telah kalah dalam memberikan pengaruh untuk pertahanannya di Ukraina. Russia telah berusaha keras menggandeng Ukraina kedalam berbagai hubungan yang menjadi kepentingan Russia. Tetapi rupanya pemilu tahun 2004 ini tidak berpihak kepada Russia. Russia yang telah berhasil dalam mempengaruhi elit politik dalam Komisi Pemilihan Umum Presiden tahun 2004, hanya mengais sebentar saja harapan. Dimana kandidat Russia Viktor Yanukovich berhasil menjadi pemenang dalam pemilu presiden di Ukraina tahun 2004. Tetapi tidak bisa di elak oleh Russia, kegagalan yang menyimpannya. Kemenangan tersebut menuai protes yang besar dari rakyat Ukraina. Amerika Serikat telah berhasil memasukkan pengaruhnya terhadap sebagian besar rakyat Ukraina. Sehingga Amerika Serikat lebih berhasil dalam memberikan pengaruhnya dalam pemilu di Ukraina tahun 2004 ini. Sebelum pemilu di mulai, Seperti data yang telah disebutkan, Amerika Serikat telah membiayai jajak pendapat tentang kandidat Presiden. Selain itu, juga didukung dengan data penghitungan cepat yang memberikan hasil Viktor Yushcenko lebih unggul, tetapi pemerintah mengumumkan bahwa Viktor Yanukovick lah yang berhak menjadi presiden di Ukraina. Sehingga memancing kemarahan bagi sebagian rakyat

pemerintahan di Ukraina ini masih dibawah pengaruh Russia. Sehingga pada akhirnya rakyat Ukraina tidak percaya lagi kepada pemerintah dan menuntut pemerintahan yang baru dan transparan dalam prosesnya. Hal ini mengakibatkan berakhirnya kepercayaan rakyat Ukraina kepada Russia. Sehingga kemenangan besar bagi Amerika Serikat ada di depan mata, dimana ia mampu membuktikan "kejujuran" kepada rakyat Ukraina dengan hasil jajak pendapat yang ia usahakan.

Dari uraian di atas kita dapat menganalisa bahwasannya pengaruh yang diberikan oleh Amerika Serikat lebih berhasil dalam konflik pemilu presiden tahun 2004 ini dari pada yang diberikan oleh Russia. Amerika memberikan pengaruh kepada "akar rumput" yang jumlahnya jauh lebih besar dari pada elit politik di Ukraina ini ternyata menuai keberhasilan. Inilah yang tidak diperkirakan oleh Russia, dan apa yang dilakukan oleh Amerika ini mampu membangkitkan "emosi" sebagian rakyat Ukraina dan memberikan dampak yang sangat bagus untuk kedepannya bagi Amerika Serikat, dimana ia lebih mudah untuk memberikan pengaruh yang lebih banyak lagi kepada Ukraina di berbagai bidang. Sehingga pada akhirnya "Demokrasi" yang menjadi kekuatan Amerika Serikat mampu masuk kedalam Ukraina.

Keberhasilan Amerika masuk kedalam wilayah Ukraina ini menjadi jalan yang sangat bagus, dimana hal ini bisa mengakibatkan tertariknya negara-negara bekas pecahan Uni Soviet yang lainnya untuk masuk kedalam komunitas

Sebenarnya tidaklah heran ketika Amerika turut campur tangan kedalam urusan dalam negeri Ukraina. Sejak runtuhnya Uni Soviet, Amerika telah sedikit banyak mendorong realisasi kemerdekaan Ukraina. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya protes senat Amerika Serikat kepada Gorbachev atas ketidakrelaannya dalam kemerdekaan Ukraina. Setelah tekanannya terhadap kemerdekaan Ukraina berhasil, selanjutnya Amerika Serikat membina hubungan bilateral di berbagai bidang dengan Ukraina.⁷ Tentu saja hubungan ini sangat mempengaruhi kemaslahatan Amerika Serikat dalam menjalankan survivalnya tanpa diganggu oleh negara-negara saingannya yang lain. Sehingga kemelut politik yang terjadi tahun 2004 ini membuat Amerika mendapatkan kesempatan untuk lebih leluasa bergerak di Ukraina, dengan dalih Demokrasi.

Walaupun Amerika memiliki hubungan dengan Ukraina sejak kemerdekaannya dari Uni Soviet, tetapi baru Pemilu Presiden tahun 2004 ini Amerika Serikat lebih banyak "perhatian" kepada Ukraina. Sehingga hal ini menjadikan pertanyaan yang besar atas perhatian Amerika Serikat terhadap Ukraina, mungkinkah Amerika Serikat memiliki kepentingan lebih dalam di Ukraina ?

C. Pokok Permasalahan.

Dari Latar belakang permasalahan yang ada, penulis akan mencoba merumuskan sebuah permasalahan yaitu :

⁷ Highlights of Ukraine – U.S. Bilateral Relationship

Kepentingan apa yang mendasari Amerika Serikat turut campur dalam Konflik Pemilu di Ukraina pada tahun 2004 ?

D. Kerangka Teoritis.

Untuk menjawab permasalahan di atas, penulis akan menggunakan konsep Politik Luar Negeri. Diharapkan konsep ini dapat lebih memperjelas tentang kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat yang turut campur dalam kemelut pemilu di Ukraina pada tahun 2004.

Kebijakan Luar Negeri sebagaimana yang diungkapkan Jack C. Plano dan Roy Olton dirumuskan sebagai berikut :

“Foreign policy is strategy or planned course of action developed by the decision makers of a state vis a vis other state or international entities aimed at achieving specific goals defined in terms of national interest”

Jadi politik luar negeri adalah strategi atau tindakan terencana yang dikembangkan oleh para pembuat keputusan yang ditujukan untuk mencapai kepentingan nasionalnya.

Sementara Jack C Plano dan Roy Olton mendefinisikan Kepentingan Nasional sebagai :

“ The Fundamental objective ultimate determinant that guides the decision makers of state in making foreign policy. The national interest of state is typically a highly generalized conception of those elements that constitute the state's most vital needs. These Include self- preservation, independence, territorial integrity , military security, and economic well-being.”⁸

Kepentingan Nasional adalah tujuan mendasar serta faktor yang paling menentukan yang memandu para pembuat keputusan dalam merumuskan politik

⁸ Jack C Plano and Roy Olton , *The International Dictionary*, Holt Rinehart, Winston Inc.

Perang Dingin telah usai dan Amerika Serikat menjadi pemenangnya, dimana hal ini dibuktikan dengan runtuhnya negara komunis Uni Soviet. Kekalahan Russia tidak dapat dianggap remeh oleh Amerika, ketika ia menginginkan kejayaan yang lebih lama. Untuk menambah kekuatannya, Amerika Serikat harus mampu untuk melebarkan pengaruh ke berbagai negara. Sehingga hal ini merupakan suatu penghargaan ketika Amerika Serikat mampu menarik negara-negara bekas pecahan Uni Soviet untuk masuk kedalam komunitasnya.

Ketika sebuah negara kuat mampu merebut kekuasaan lawannya maka hal ini kemenangan bagi dirinya. Seperti yang dilakukan oleh Amerika Serikat terhadap Russia. Dimana dalam konflik pemilu presiden Ukraina tahun 2004 yang lalu, Amerika Serikat mampu memanfaatkan pengaruhnya, sehingga hal ini memenangkan kandidat yang pro terhadapnya. Dalam hal ini usaha yang telah dilakukannya tentu didukung dengan memberikan bantuan-bantuan yang lain untuk lebih melancarkan tujuannya.

Amerika Serikat dalam hubungannya dengan pemberian bantuan terhadap Ukraina pasti memiliki suatu maksud yang strategis dan diplomatis. Charles R. Frank dan Mary Baird mengemukakan empat motifasi utama pemberian bantuan luar negeri suatu negara kepada negara lain. Yaitu pertama,

pertimbangan-pertimbangan kemanusiaan ; ketiga untuk kepentingan-kepentingan kegiatan ekonomi dan keempat ; untuk kepentingan diplomatik prestise.¹¹

Dari kerangka teoritis yang diatas Amerika Serikat memiliki kepentingan yang mendalam dari berbagai segi.

A. Militer Security

Militer security merupakan suatu institusi yang sah dan memiliki kekuatan untuk mengelola segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah kemiliteran. Militer security ini terkait dengan keamanan nasional suatu negara. Dimana Amerika Serikat merupakan negara Super Power yang tentu saja ia akan mempertahankan kekuatannya atau bahkan menambah kekuatan. Dari segi masalah militer dalam negeri Amerika Serikat sebenarnya telah memiliki kekuatan militer yang besar, baik dari segi personelnya, persenjataan maupun dari segi strategi militer. Tetapi tidaklah cukup demikian. Amerika Serikat telah memiliki pengalaman yang buruk dari masalah militer ini, dimana Amerika Serikat memiliki saingan dari wilayah timur yaitu Uni Soviet pada masa Perang Dingin. Tetapi setelah Perang Dingin usai kekuatan militer dari timur belum tentu ikut runtuh, hal inilah yang menyebabkan Amerika Serikat tertarik dengan Ukraina.

Ukraina jelas merupakan salah satu negara bekas bagian wilayah Uni Soviet. Perlu diketahui bahwasannya Ukraina memiliki gudang senjata terbesar ketiga di dunia, termasuk didalamnya memiliki kekuatan nuklir.¹² Selain itu,

¹¹ Charles R. Frank & Mary baird, " Foreign Aid : its Speckled Past and Future Prospect " dalam Bergstens 7 Lawrence b. Krause, (ed), *World Politics and International Economic*, The Brookings Institution, Washington DC, 1975, hal. 140 - 141

ternyata Ukraina ini memiliki sumbangsih yang sangat besar bagi Uni Soviet. Bahkan bisa dikatakan Ukraina sebagai kekuatan militer. Hal ini dibuktikan oleh Ukraina dengan menyokong 40 % kekuatan militer di Uuni Soviet. Sehingga setelah ia merdeka maka Russia sangat kehilangan Ukraina ditinjau dari segi militernya. Dengan demikian maka kekayaan militaryer dikelola sendiri oleh pemerintah Ukraina. Kekayaan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 1
Dynamics of Reduction of Weapons, Military Equipment, and Personel in Ukraine.

	1991	1996	1991 – 2002 Total 2002 Reduction		2006 Plan
Battle tanks	6,500	4,080	2,467	3,033	1,800
Armored combat vehicles	7,000	5,5050	4,103	2,897	3,500
Combat Ships	9	12	17	+8	18
Cmbat aircraft	1,648	1,090	392	1,236	225
Attack Helicopter	271	230	133	138	120
Total military personel	800	400	290	510	160
(Army personel), thousand	(300)	(190)	(170)	(130)	(160)

Sumber : www.carlisle.carlisle.army US – Ukraine Military Relations and the Value of Interoperability.

B. Kepentingan Ekonomi

Setiap pemerintahan di dunia pada umumnya mempunyai tujuan untuk memajukan dan mengembangkan kepentingan ekonomi negaranya. Tujuan yang meliputi upaya peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat

Bagi Amerika Serikat, kemelut yang terjadi di Ukraina ini merupakan kesempatan untuk mengais kepentingan ekonomi yang lebih banyak. Dengan bantuan dana pembiayaan pro demokrasi ini, Amerika Serikat memiliki kepentingan dalam kegiatan perekonomiannya di Ukraina. Amerika Serikat memiliki perusahaan di berbagai sektor di Ukraina, yang merupakan kekuatannya untuk merajai dunia. Angin segar yang dibawa oleh Kemenangan Yuschenko ini membuat Amerika Serikat semakin bisa memperluas dan menambah perusahaan-perusahaannya yang ada di Ukraina. Pasalnya sistem ekonomi yang di bawa oleh Yuschenko ini tidak jauh beda dengan Amerika Serikat yaitu pasar bebas. Tidak bisa dilepaskan bahwasannya Amerika Serikat juga yang telah sedikit banyak membantu Yuschenko naik ke Kursi Presiden Ukraina tahun 2004. Sehingga diharapkan Yuschenko akan lebih memperhatikan perusahaan-perusahaan milik Amerika Serikat yang ada di Ukraina daripada perusahaan negara lainnya. Walaupun Yuschenko dalam pidatonya mengatakan bahwasannya ia siap menjalin hubungan dengan negara manapun termasuk hubungan ekonomi. Tetapi ia tidak bisa begitu saja melupakan jasa Amerika Serikat terhadapnya, sehingga mau tidak mau ia memberikan balasan kepada Amerika Serikat. Misalnya pemberian fasilitas eksklusif terhadap kepentingan-kepentingan perusahaan / MNC Amerika Serikat.

Uraian diatas merupakan tujuan jangka pendek peningkatan kemakmuran ekonomi bagi Amerika Serikat. Selain untuk memperbesar perusahaan/MNC-nya yang sudah ada di Ukraina., Amerika Serikat juga

masih memiliki hak atas Laut Hitam melalui wilayahnya yaitu Sevastopol dan Odessa. Dimana laut hitam memiliki potensi hasil laut yang sangat besar. Selain menghasilkan kekayaan laut, bagian wilayah Ukraina yaitu Odessa merupakan tempat strategis transit minyak (*Oil Transit*) dan gas transit dari Russia dan Laut Kaspia ke pasar Eropa. Selain kekayaan lautnya, Ukraina juga memiliki aset besar dari sumber daya alam yang berupa gas.

E. HIPOTESA

Dari Permasalahan yang ada, kemudian didukung oleh kerangka dasar pemikiran yang relevan, maka dapat ditarik sebuah Hipotesa sebagai jawaban sementara. Amerika Serikat turut serta dalam kemelut Pemilu di Ukraina dikarenakan oleh :

1. Untuk melindungi keamanan Nasionalnya melalui Militer Security.
2. Peningkatan Kepentingan Ekonomi Amerika Serikat di Ukraina.

F. Jangkauan Penelitian.

Pembatasan penulisan ini dimaksudkan agar objek penelitian menjadi jelas dan spesifik, sehingga permasalahan dan kajian tidak melebar dari wacana yang telah ditetapkan untuk dikaji dan tidak terjadi penyimpangan. Dengan ditegaskannya batas-batas kajian, maka akan menjadi pedoman dan mencegah

Dalam penelitian ini penulis akan membatasi masalah yakni hubungan Amerika Serikat dengan Ukraina yaitu dari pertama kalinya kemerdekaannya sampai dengan pemilu Presiden di Ukraina tahun 2004.

G. Metode Pengumpulan data.

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilaksanakan dengan Studi pustaka. Oleh karena itu data yang akan diolah adalah data sekunder yang bersumber dari Literatur-literatur, makalah-makalah ilmiah, Jurnal-jurnal Ilmiah, surat kabar, Internet dan sumber lain yang dianggap relevan.

H. Sistematika Penulisan.

Sistematika dari penulisan ini disusun dalam lima bab dengan berbagai sub topik pembahasan :

BAB I : Alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, Latar belakang masalah, Pokok permasalahan, Kerangka teoritis, Hipotesa, Jangkauan penelitian, Metode pengumpulan data dan Sistematika penulisan.

BAB II : Akan memberikan deskripsi umum mengenai dasar – dasar politik luar negeri Amerika Serikat serta Hubungan Amerika Serikat dengan Ukraina sejak merdekannya Ukraina dari Uni Soviet hingga pemilu 2004.

BAB III : Mendeskripsikan politik dan pemerintahan di Ukraina, serta mendeskripsikan proses pemilihan umum presiden tahun 2004 di Ukraina.

BAB IV : Faktor – faktor yang mendorong Amerika Serikat turut campur

BAB V : Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian mengenai hukum!